

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INAPORTNET
TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KSOP KELAS II
GRESIK**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program pendidikan Diploma IV

SAVIRA AYU BESTARI

NIT 0719020204

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA**

TAHUN 2023

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INAPORTNET
TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KSOP KELAS II
GRESIK**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program pendidikan Diploma IV

SAVIRA AYU BESTARI

NIT 0719020204

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA**

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Savira Ayu Bestari

Nomor Induk Taruna : 0719020204

Program Studi : D-IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa KIT yang saya tulis dengan judul :

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INAPORTNET TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KSOP KELAS II GRESIK

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam KIT tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

SURABAYA, 9 JULI 2023



Savira Ayu Bestari

**PERSETUJUAN SEMINAR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**Judul : PENGARUH PENERAPAN SISTEM INAPORTNET
TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KSOP KELAS II
GRESIK**

Nama Taruna : Savira Ayu Bestari

NIT : 0719020204

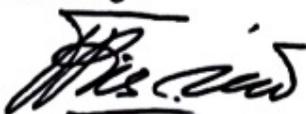
Program Studi : Diploma IV Transportasi Laut

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

SURABAYA, JULI 2023

Menyetujui

Pembimbing I



**Dr. Trisnowati Rahayu, M.AP
Pembina Tk.I(IV/b)
NIP. 196602161993032001**

Pembimbing II



**Drs. Teguh Pribadi, M.Si, OIA
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19609121994031001**

Mengetahui

Ketua Program Studi Transportasi Laut

Politeknik Pelayaran Surabaya



**Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc.
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 198411182008121003**

**PENGESAHAN SEMINAR HASIL
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INAPORTNET TERHADAP KINERJA
PEGAWAI DI KSOP KELAS II GRESIK**

Disusun dan Diajukan oleh :

Savira Ayu Bestari

NIT. 07.19.020.2.04

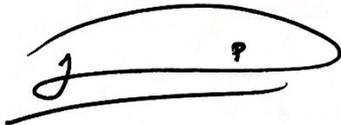
Ahli Transportasi Laut Tingkat IV

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Seminar Hasil KIT

Pada tanggal, 20 Juli 2023

Menyetujui,

Penguji I

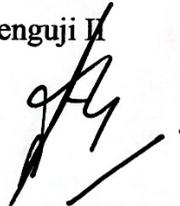


Diyah Purwitasari, S.Psi., S.Si., M.M.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19831009 201012 2 002

Penguji II



Drs. Teguh Pribadi, Msi., OIA

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 19690912 199403 1 001

Penguji III



Dr. Trisnowati Rahayu, M.AP

Pembina Tk. I (IV/b)

NIP. 19660216 199303 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Transportasi Laut



Faris Novandi, S.Si.T., M.Sc.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19841118 200812 1 003

KATA PENGANTAR

Penulis berterimakasih kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah terapan dengan judul : **“PENGARUH PENERAPAN SISTEM INAPORTNET TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KSOP KELAS II GRESIK”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Diploma IV (D-IV) Jurusan Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah terapan ini masih banyak kekurangan. Ini karena penulis tidak memiliki banyak pengalaman. Karena itu, penulis berharap adanya kritik dan masukan yang bermanfaat dari pembaca untuk membantu karya ilmiah ini menjadi lebih baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan karya ilmiah terapan ini kepada :

1. Bapak Heru Widada, M.M. selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya.
2. Bapak Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc. selaku Ketua Progam Studi Transportasi Laut.
3. Ibu Dr. Trisnowati Rahayu, M,AP selaku dosen pembimbing I dan Bapak Teguh Pribadi, M.Si,QIA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran selama proses pengerjaan karya ilmiah terapan.
4. Seluruh civitas akademika Politeknik Pelayaran Surabaya.
5. Orangtua penulis yang telah memberi motivasi hingga saat ini.

6. Seluruh Taruna/i Politeknik Pelayaran Surabaya serta teman-teman terkasih saya terutama dari angkatan X yang telah memberikan dorongan dan semangat yang tak ternilai dalam menyelesaikan karya ilmiah terapan ini.

Akhir kata, penulis berharap hasil karya ilmiah terapan ini bermanfaat. Semoga Tuhan melimpahkan rahmat-Nya dan memberkati kepada kita semua.
Aamiin

SURABAYA, 2023

SAVIRA AYU BESTARI
NIT 0719020204

ABSTRAK

SAVIRA AYU BESTARI, Pengaruh Penerapan Sistem Inaportnet Terhadap Kinerja Pegawai di KSOP Kelas II Gresik. Dibimbing oleh Trisnowati Rahayu dan Teguh Pribadi.

Kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan Gresik merupakan unit pelaksana dan koordinator pelabuhan Gresik serta berperan penting dalam percepatan kegiatan pelabuhan. Untuk dapat mengintegrasikan sistem pelayanan kepelabuhanan, kementerian perhubungan telah menerapkan sistem yaitu sistem inaportnet yang dengan cepat mempercepat pertukaran data antara pemangku kepentingan pelabuhan untuk meminimalisir waktu serta dampak pada percepatan pelayanan kapal di pelabuhan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana, uji t dan koefisien determinan. Teknik sampling menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengujian regresi linier sederhana. Hasil penelitian, bahwa dengan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa koefisien determinasi pengaruh penerapan sistem inaportnet terhadap kinerja pegawai sebesar 0,802 yang artinya 80.2% penerapan sistem inaportnet mempengaruhi kinerja pegawai, sedangkan 19.8% lainnya dipengaruhi oleh faktor tambahan seperti faktor personal, faktor situasional, bahkan faktor psikologis.

Kata Kunci : Pengaruh, Sistem inaportnet, Kinerja pegawai

ABSTRACT

SAVIRA AYU BESTARI, *The Effect of the Inaportnet System Implementation on Employee Performance at KSOP Class II Gresik. Guided by Trisnowati Rahayu and Teguh Pribadi.*

Kesyahbandaran and Gresik port authority are the implementing units and coordinators of Gresik port and play an important role in accelerating port activities. To be able to integrate the port service system, the Ministry of Transportation has implemented a system, namely the inaportnet system which quickly accelerates data exchange between port stakeholders to minimize time and impact on accelerating ship services at ports. A quantitative approach was used in this study, using simple linear regression data analysis techniques, t-tests and determinant coefficients. The sampling technique uses purposive sampling techniques, which are sampling techniques with certain considerations. Simple linear regression testing. The results of the study, even with the help of the SPSS program, showed that the coefficient of determination of the effect of implementing the inaportnet system on employee performance was 0.802, which means that 80.2% of the implementation of the inaportnet system affected employee performance, while the other 19.8% was influenced by additional factors such as personal factors, situational factors, and even psychological factors.

Keywords : Influence, inaportnet system, employee performance

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SEMINAR KARYA ILMIAH TERAPAN	iv
PENGESAHAN SEMINAR KARYA ILMIAH TERAPAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Masalah	18
C. Batasan Masalah	19
D. Tujuan Penelitian	19
E. Manfaat Penelitian	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Review Penelitian Sebelumnya.....	21
B. Landasan Teori.....	22
C. Kerangka berfikir	34
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36

B. Waktu Dan Tempat Penelitian	36
C. Definisi Operasional Variabel	37
D. Sumber Data	39
E. Populasi dan Sampel	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3. 1 Skala Pengukuran.....	42
Tabel 4. 1 Prosentase Skor Per Indikator Variabel X	52
Tabel 4. 2 Kategori Interval	52
Tabel 4. 3 Prosentase Skor Per Variabel Y	53
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas variabel X.....	54
Tabel 4. 5 hasil Uji Validitas Variabel Y	55
Tabel 4. 6 Hasil Cronchbach's Alpha Reability Statistics	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas	58
Tabel 4. 9 Regresi Linier Sederhana.....	58
Tabel 4. 10 Hasil Uji T.....	59
Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi Variabel X terhadap Variabel Y	60
Tabel 4. 12 Perbandingan Pelayanan Kapal.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir	34
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi KSOP Kelas II Gresik	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Kuisisioner Penelitian	68
Lampiran. 2 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden	72
Lampiran. 3 Hasil Uji Sahih Butir	73
Lampiran. 4 Hasil Uji Analisis Data.....	74

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan alam yang beragam juga perairannya yang luas lebih dari luas daratannya. Hal ini cukup membuktikan bahwa Indonesia adalah negara maritim. Indonesia dapat memajukan bisnis industri perkapalan yang sedang berkembang saat ini menjadikannya sebagai negara poros laut dunia. Pelayaran merupakan industri jasa yang bergerak dalam bidang perpindahan barang. Saat ini penggunaan kontainer untuk mengangkut barang masih menjadi pilihan utama karena dapat menjamin keamanan barang dan dapat menekan biaya logistik.

Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Gresik bertanggung jawab untuk mengelola pelabuhan Gresik serta berperan penting dalam percepatan kegiatan pelabuhan. Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan ada di bawah kementerian perhubungan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktorat Jendral Perhubungan Laut. Salah satu tugas kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan adalah mengatur dan mengawasi kegiatan pelabuhan. Agar dapat mengintegrasikan sistem pelayanan kepelabuhanan, kementerian perhubungan telah menerapkan sistem inaportnet. Inaportnet adalah sistem penyediaan layanan yang beroperasi melalui internet yang mengintegrasikan sistem informasi pelabuhan umum untuk menyediakan layanan fisik ke kapal untuk semua agen pelabuhan dan pemangku kepentingan. Sebelum diterapkan sistem inaportnet pelayanan kapal dilakukan secara manual dengan antrian pengajuan masih di syahbandar / secara face to face, masih menggunakan banyak kertas

dan semua layanan tidak dalam satu sistem. Inaportnet adalah solusi layanan pelabuhan terkemuka yang dengan cepat mempercepat pertukaran data antara pemangku kepentingan pelabuhan untuk meminimalisir waktu serta dampak pada percepatan layanan kapal di pelabuhan. Sistem inaportnet yang diberlakukan di Gresik pada tahun 2017, menawarkan pelayanan kapal melalui website inaportnet. Metode untuk penggunaan inaportnet ditetapkan pada Peraturan Direktorat Jendral Perhubungan Laut nomor HK.103/3/11/DJPL-15. Peraturan ini mengatur pembentukan sistem digital. Surat edaran DJPL diterbitkan pada November 2016 untuk kepastian digunakannya Inaportnet (Surat Edaran DJPL nomor UM003/87/17/DJPL-16 tentang SLS) sebagai layanan kapal dan kargo di pelabuhan. Saat agen kapal menginput data-data kapal maka didalam sistem inaportnet yang ada di KSOP Pelabuhan Umum Gresik akan langsung terinput secara otomatis sebagai Pemberitahuan Kedatangan Kapal (PKK) untuk rencana datangnya kapal yang disampaikan oleh angkutan laut. Sistem KSOP Kelas II Gresik juga akan membacakan kedatangan kapal melalui sistem Inaportnet sebagai Surat Persetujuan Kapal Masuk Pelabuhan (SPM) surat yang dikeluarkan kesyabandaran utama yang menyatakan bahwa kapal tersebut sudah memenuhi syarat regulasi dan laik laut. Sistem Pelindo membaca datangnya kapal sebagai PPKB Kedatangan (Permintaan Pelayanan Kapal dan Barang) setelah PKK di verifikasi atau disetujui untuk meminta layanan di Pelabuhan (Labuh, Pandu, tunda, dan kepil) kargo yang dibongkar/muat di Pelabuhan. Izin kapal akan tetap berlaku sampai kapal keluar dari pelabuhan. Sistem inaportnet yang telah diimplementasikan dapat timbul masalah, khususnya pada sistem internet

sering terjadi gangguan yang mengakibatkan terganggunya pertukaran data antara agen pelayaran dan agen pelabuhan. Oleh karena itu perizinan dilakukan secara langsung tanpa sistem, yang pastinya akan membutuhkan waktu yang lebih lama. Jika hal ini terjadi dermaga kapal menuju terminal terhambat dan memerlukan biaya tambahan. Kinerja pegawai di kantor KSOP adalah wujud nyata pelaksanaan tugas yang diberikan oleh instansi pemerintah. Potensi kerja yang dimiliki pegawai yang nantinya akan memberikan sumbangan yang optimal selalu diharapkan pemerintah agar kinerja instansi pemerintah semakin meningkat. Secara umum keberlangsungan suatu organisasi pemerintah dipengaruhi oleh kinerja karyawannya. Kinerja pegawai sangat penting untuk operasi organisasi. Pegawai harus berusaha sepenuh hati untuk melakukan pekerjaan dengan baik dengan kemampuan mereka. Keberhasilan akan sulit dihasilkan tanpa adanya kinerja yang bagus dari pegawai. Pada dasarnya, kinerja melibatkan sikap mental dan perilaku yang meyakini bahwa pekerjaan yang sedang dilakukan harus melebihi kualitas pekerjaan sebelumnya. Kepuasan kerja mengukur peningkatan kualitas yang dicapai oleh suatu perusahaan atau instansi khususnya dalam inaportnet yang dilaksanakan di seluruh pelabuhan di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Agung Kwartama, Lie Adek, Sumiyatiningsih dan Teguh Pinuji (2022) berjudul Pengaruh Penerapan Sistem Inaportnet dan Kualitas Pelayanan Kapal Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok Jakarta. Metode kuantitatif dalam penelitian ini untuk menentukan bagaimana kinerja pegawai di Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok Jakarta dipengaruhi oleh penerapan

sistem inaportnet dan kualitas pelayanan kapala dan kendala utama pengoperasian sistem inaportnet di Pelabuhan Utama Tanjung Priok Jakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja pegawai di kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok berpengaruh secara positif dan signifikan penerapan sistem inaportnet serta kualitas pelayanan kapal.

Dilihat dari sisi eksternal semakin baik inaportnet dimplementasikan, maka akan semakin baik kemampuan kinerja pegawai KSOP untuk mendukung progam pemerintah. Dari sisi internal kelangsungan keberadaan inaportnet secara masih memerlukan pengelolaan dan evaluasi dalam pengembangan, pemeliharaan sistem, kemampuan aplikasi dan pengembangan teknologi serta sumber daya manusia yang handal untuk menciptakan kualitas layanan yang optimal (Puspitasi dkk, 2021). Secara umum kelangsungan suatu instansi dipengaruhi oleh kinerja pegawai yang berperan penting dalam pelaksanaan tugasnya.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian tentang inaportnet dengan judul Pengaruh penerapan sistem inaportnet terhadap kinerja pegawai di KSOP Kelas II Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh penerapan sistem inaportnet terhadap kinerja pegawai di KSOP Kelas II Gresik?
2. Seberapa besar pengaruh antara penerapan sistem inaportnet terhadap kinerja pegawai di KSOP Kelas II Gresik?

C. Batasan Masalah

Untuk memberikan penjelasan yang berfokus pada inti pembahasan yang sesuai dengan judul pengaruh penerapan sistem inaportnet terhadap kinerja pegawai di KSOP Kelas II Gresik maka diajukan batasan penulisan sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan ada saat melakukan praktek darat pada bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Juli 2022.
2. Penelitian dilakukan di KSOP Kelas II Gresik.
3. Penelitian ini mengkhususkan meneliti pengaruh penerapan sistem inaportnet terhadap kinerja pegawai di KSOP Kelas II Gresik dengan indikator kinerja pegawai yaitu kuantitas hasil pekerjaan, kualitas hasil pekerjaan, pengertian terhadap pekerjaan dan kerja sama.

D. Tujuan Penelitian

Analisa yang dilakukan memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh penerapan sistem inaportnet terhadap kinerja pegawai di KSOP Kelas II Gresik.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan sistem inaportnet terhadap kinerja pegawai di KSOP Kelas II Gresik.

E. Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang transportasi laut tentang pemahaman sistem inaportnet khususnya untuk taruna Politeknik Pelayaran Surabaya program studi transportasi laut.

2. Manfaat praktis

Menjadi evaluasi bagi penyedia jasa untuk memperbaiki kekurangan yang ada sehingga dapat beroperasi dengan lebih sempurna lagi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini penulis mengambil perbandingan dengan penelitian terdahulu yang membahas tentang penerapan sistem inaportnet. Tujuan penelitian sebelumnya adalah untuk mengumpulkan perbandingan dan acuan. Dari penelitian terdahulu, penulis masih melihat adanya kesamaan penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Agung Kwartama, Lie Adek, Sumiyatiningsih, Teguh Pinuji (2022)	Pengaruh Penerapan Sistem Inaportnet Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok Jakarta	Ada pengaruh antara penerapan sistem inaportnet dan kualitas pelayan terhadap kinerja pegawai di Kantor otoritas Tanjung Priok dengan koefisien regresi 0,0873	Dalam penelitian sebelumnya, variabel yang digunakan berbeda dari yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen (x) , yang terdiri dari dua variabel x1 dan x2 sedangkan dalam penelitian ini hanya digunakan satu variabel independen (x)
2.	Dwi Fitri Novitasari, Nur Widyawati (2021)	Analisis inaportnet terhadap kepuasan pengguna jasa dengan kinerja karyawan sebagai variabel intervening pada perusahaan pelayaran	Ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna (Y) Dan kinerja karyawan (Z) secara parsial dipengaruhi oleh kualitas sistem(x1),kualitas informasi (x2), dan kualitas pelayanan (x3). Selain itu, kinerja karyawan mempengaruhi variabel interverting yang berdampak pada kepuasan pengguna sistem inaportnet.	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel dan teknik analisis data yang digunakan. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel independen (X) yaitu x1,x2 dan x3 dengankan pada penelitian ini menggunakan satu variabel independen(X). Pada teknik analisis data yang digunakan pada

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda sedangkan pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana.
3.	Trisnawati Rahayu, Heru Susanto (2020)	Analysis of operating systems and procedures in ship and goods services of Inaportnet-based in the main port of Tanjung Perak Surabaya	Pelabuhan utama tanjung perak surabaya menggunakan sistem inaportnet sejak tanggal 2 november 2016, dan masih terdapat kendala dalam pengimplementasian sistemtem inaportnet	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah pokok pembahasan yang dibahas. Pada penelitian terdahulu membahas bahaimana implementasi sistem inaportnet di pelabuhan utama tanjung perak, sedangkan pada peneltian ini membahas mengenai apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh antara penerapan sistem inaportnet dengan kinerja pegawai di KSOP Kelas II Gresik

Sumber : Agung Kwartama, Lie Adek, Sumiyatingsih, Teguh Pinuji (2022), Dwi Fitri Novitasari, Nur Widyawati, Dwi Fitri Novitasari (2021), Trisnawati Rahayu, Heru Susanto (2020).

B. Landasan Teori

Pengertian-pengertian dan istilah yang digunakan dalam skripsi diberikan dalam bab ini, yang diambil dari beberapa kepustakaan untuk mendukung penulisan skripsi.

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:849), pengaruh berasal dari yang ada atau muncul dari seseorang atau benda yang dapat membentuk watak, kepercayaan dan perlakuan seseorang. Menurut Badudu dan Zain (2001:1031), pengaruh adalah (1) kekuatan yang membuat terjadinya sesuatu kejadian atau peristiwa; (2) sesuatu yang memiliki kekuatan untuk

menciptakan atau mengubah sesuatu; (3) patuh atau mengikuti karena kekuasaan orang lain.

Pengaruh ada yang positif dan ada yang negatif. Jika seseorang memiliki pengaruh positif pada orang lain, ia dapat mendorong mereka untuk melakukan apa yang ia katakan. Namun jika pengaruh negatif maka orang akan menghindari dan tidak lagi menghargainya.

2. Sistem Informasi

Menurut John F. Nash (Midjan, 2003), sistem informasi adalah gabungan dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur, dan pengendalian yang bertujuan untuk mengatur jaringan komunikasi yang penting, proses atau transaksi tertentu yang rutin, membantu manajemen dan pengguna internal dan eksternal, serta menyediakan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat. Secara keseluruhan, sistem informasi merupakan suatu sistem yang memberikan informasi bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan, yang mencakup kombinasi teknologi informasi dan prosedur terorganisir.

a. Sistem informasi memiliki berbagai fungsi, termasuk:

- 1) Meningkatkan aksesibilitas data secara efektif dan efisien bagi pengguna.
- 2) Memastikan kualitas dan keterampilan dalam pemanfaatan sistem informasi.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi.
- 4) Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.

b. Komponen-komponen yang terdapat dalam Sistem Informasi (SI) adalah sebagai berikut:

- 1) Komponen input, yaitu data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi.
- 2) Komponen model, merupakan kombinasi dari prosedur, logika, dan model matematika yang mengolah data yang disimpan dalam basis data sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.
- 3) Komponen output, yaitu hasil informasi berkualitas dan dokumen yang bermanfaat untuk semua tingkat manajemen dan pengguna sistem.
- 4) Komponen teknologi, meliputi alat-alat dalam sistem informasi yang digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan output, serta memantau pengendalian sistem.
- 5) Komponen basis data, merupakan kumpulan data yang saling berhubungan dan disimpan dalam komputer menggunakan software database.
- 6) Komponen kontrol, bertugas mengendalikan gangguan yang mungkin terjadi terhadap sistem informasi.

Dalam pengertian sistem informasi berbasis web, dapat dijelaskan bahwa sistem informasi tersebut menggunakan teknologi web atau internet untuk menyediakan informasi dan layanan kepada pengguna atau sistem informasi/aplikasi lainnya. Sistem informasi web umumnya terdiri dari

satu atau lebih aplikasi web, di mana setiap komponen aplikasi tersebut memiliki fungsi tertentu. Semua komponen ini saling mendukung untuk mencapai fungsi sistem informasi secara keseluruhan.

3. Penerapan sistem inaportnet

a. Pengertian sistem inaportnet

Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 157 Tahun 2015 yang berkaitan dengan penerapan inaportnet dalam pelayanan kapal dan kargo di Pelabuhan menjelaskan bahwa inaportnet adalah sistem layanan beroperasi melalui internet yang mengintegrasikan sistem informasi pelabuhan umum untuk melayani kapal secara fisik dari seluruh instansi dan pemangku kepentingan utama yang berhubungan dengan pelabuhan. Dalam PM Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 8 Pasal 2 Tahun 2022 tentang tata cara pelayanan kapal melalui inaportnet menyebutkan pelayanan inaportnet adalah untuk pelayanan kapal dan barang yang meliputi kapal masuk, kapal pindah tempat tambat atau labuh, kapal keluar, perpanjangan tambat dan pembatalan pelayanan. Inaportnet adalah sistem yang memungkinkan pertukaran data dan informasi layanan kepelabuhanan yang terhubung dengan lembaga pemerintah yang terkait secara cepat, aman, netral dan mudah. Pada pasal 2 ayat 2 Permenhub PM Nomor 8 Tahun 2022, pelayanan kapal melalui inaportnet dilaksanakan pada :

- 1) Pelabuhan dan area labuhnya yang belum diusahakan secara komersial
- 2) Terminal dan area labuhnya

- 3) Terminal khusus dan area labuhnya
- 4) Terminal khusus untuk kepentingan sendiri
- 5) Wilayah tertentu di perairan yang berfungsi sebagai pelabuhan
- 6) Pemanfaatan garis pantai

Tata cara pelayanan kaal melalui Inaportnet terdapat dalam Permenhub PM 8 Tahun 2022 yang dijadikan pedoman bagi operator Inaportnet dalam membeikan layanan prima sehingga pelayanan kapal dapat terus ditingkatkan.

1) Pengguna sistem inaportnet

Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Laut No. HK 103/3/11/DJPL15 menjelaskan bagaimana pelayanan kapal dan barang dapat digunakan di pelabuhan dengan inaportnet. Instansi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait di pelabuhan yang menggunakan sistem inaportnet untuk layanan kapal dan pengangkutan mencakup:

a) Otoritas pelabuhan

Otoritas pelabuhan adalah badan pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pengaturan, dan pengawasan operasional pelabuhan. Mereka memiliki peran sentral dalam penerapan dan pengelolaan sistem inaportnet di pelabuhan.

b) Badan Usaha Pelabuhan

Badan usaha pelabuhan, baik itu badan usaha milik negara (BUMN) atau perusahaan pelabuhan swasta, merupakan pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengoperasian pelabuhan. Mereka dapat berperan dalam membangun dan mengelola sistem inaportnet

serta memastikan koordinasi dengan pemangku kepentingan lainnya.

c) Pelayanan Bea dan Cukai

Pelayanan bea dan cukai bertanggung jawab atas pengawasan dan pengaturan kegiatan ekspor impor di pelabuhan, integrasi sistem inaportnet dengan pelayanan bea dan cukai akan membantu dalam pemrosesan dokumen kepabeanan, pengawasan barang yang masuk dan keluar serta pemungutan bea dan cukai.

d) Kantor Kesehatan Pelabuhan

Kantor kesehatan pelabuhan (KKP) bertanggung jawab atas pengawasan kesehatan di pelabuhan, termasuk pemeriksaan kesehatan awak kapal dan pencegahan penyebaran penyakit. Integrasi sistem inaportnet dengan KKP dapat membantu pertukaran informasi yang berkaitan dengan kesehatan kapal dan awaknya.

e) Pengusaha Kapal dan Pengangkut Barang

Pengusaha kapal dan pengangkut barang merupakan pemangku kepentingan yang terlibat dalam layanan kapal dan pengangkutan di pelabuhan. Mereka dapat berinteraksi dengan sistem inaportnet untuk pemesanan, koordinasi jadwal dan pertukaran informasi terkait operasional kapal dan pengangkutan barang.

f) Perusahaan pelayaran di pelabuhan

Perusahaan pelayaran berperan dalam mewakili kepentingan perusahaan pelayaran dan membantu dalam pengembangan dan

implementasi sistem inaportnet yang memenuhi kebutuhan industri pelayaran.

g) Pengguna Layanan Pelabuhan

Termasuk importir, eksportir, agen pengiriman dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pelabuhan adalah pemangku kepentingan yang harus terlibat dalam proses implementasi sistem inaportnet. Partisipasi dan masukan mereka dapat membantu memastikan bahwa sistem ini memenuhi kebutuhan pengguna layanan pelabuhan secara keseluruhan.

2) Cara memperoleh akses sistem inaportnet

a) Untuk mengajukan permohonan mendapatkan hak akses, pemohon harus mengisi portal inaportnet <http://inaportnet.go.id> dan mengunggah dokumen yang diperlukan.

b) Dalam pengajuan hak akses untuk sistem inaportnet diperlukan dokumen-dokumen berikut:

(1) Surat permohonan. Surat resmi yang berisi permohonan akses ke sistem inaportnet. Surat ini mencantumkan informasi kontak lengkap termasuk nama lengkap, jabatan, nama perusahaan, alamat, dan nomor telepon/email yang bisa dihubungi.

(2) Identitas pribadi. Salinan identitas pribadi yang sah seperti KTP (Kartu Tanda Penduduk) atau paspor yang menunjukkan identitas individu yang mengajukan akses ke sistem inaportnet.

(3) Surat Kuasa dari pimpinan perusahaan, jika pemohon wewenang untuk mengurus inaportnet

- (4) Surat penugasan (jika diperlukan) jika pengajuan hak akses terkait dengan kativitas bisnis atau usaha, izin usaha atau perijinan yang relevan mungkin diperlukan.
 - (5) Izin usaha. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki otoritas dan kewenangan untuk mengakses sistem inaportnet.
 - (6) Sertifikasi atau lisensi (jika diperlukan). Salinan sertifikasi atau lisensi akan menunjukkan bahwa individu memiliki kualifikasi yang sesuai untuk mengakses sistem inaortnet.
- c) Dalam jangka waktu maksimal 24 jam sejak permohonan, kantor otoritas pelabuhan utama, kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan memeriksa formulir pendaftaran secara online atau fisik,
 - d) Dalam waktu maksimal 2 (dua) hari setelah pengisian formulir secara online, pemohon harus mengirimkan dokumen versi aslinya dari formulir pendaftaran ke kantor otoritas pelabuhan utama dan kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan.
 - e) Apabila dokumen tidak cocok dengan versi aslinya, pemberitahuan penolakan akan dikirimkan melalui alamat e-mail yang disediakan oleh pemohon.
 - f) Apabila dokumen yang telah diverifikasi sesuai dengan versi aslinya, pemohon diberikan hak akses ke sistem inaportnet.
 - g) Hak akses ini berisikan username dan kata sandi dan salinan nya kepada kantor otoritas pelabuhan utama atau kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan.
- 3) Pelayanan Kapal Masuk dilakukan melalui proses:

- a) penyampaian pemberitahuan kedatangan kapal
 - b) penyampaian rencana kegiatan bongkar muat;
 - c) penyampaian rencana pelayanan dan operasi kapal
 - d) penetapan pelayanan kapal
 - e) penetapan pemanduan dan/atau penundaan kapal
 - f) permohonan olah gerak kapal dan
 - g) penyampaian laporan realisasi pemanduan dan/atau penundaan kapal.
- 4) Proses kedatangan kapal melalui sistem inaportnet
- a) Perusahaan pelayaran nasional harus membuat permohonan untuk kedatangan kapal tidak lebih dari 1 x 24 jam sebelum kapal datang. Informasi yang biasanya dimasukkan termasuk nama kapal, nomor registrasi, jenis kapal, ukuran dan rincian teknis lainnya. Permohonan ini akan diverifikasi oleh otoritas pelabuhan dan kemudian diubah menjadi warta kapal.
 - b) Pengajuan manifest kapal. Setelah mengajukan permohonan, manifest kapal harus diajukan kedalam sistem inaportnet. Manifest ini berisi informasi tentang muatan yang diangkut oleh kapal seperti jenis barang, jumlah berat, dimensi dan dokumen terkait lainnya.
 - c) Pemeriksaan kesehatan dan keamanan. Sistem inaportnet dapat terintegrasi dengan pihak berwenang seperti Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) dan lembaga keamanan pelabuhan. Melengkapi

dokumen-dokumen kapal dan warta akan dikirimkan ke otoritas pelabuhan.

- d) Selama periode pelayaran yang tidak melebihi 24 jam, syahbandar akan menerima pemberitahuan tentang kedatangan kapal dalam bentuk Surat Persetujuan Berlayar (SPB) yang dikeluarkan oleh syahbandar untuk menunjukkan bahwa kapal telah memenuhi standar kelautan, dan pelindo juga menerima informasi kedatangan sebagai Permintaan Pelayanan Kapal dan Barang (PPKB).
- e) Setelah PKK dan SPB disetujui, barulah dapat mengajukan RKBM berdasarkan data PKK yang telah di setujui untuk diverifikasi RKBM tersebut. Proses bongkar muat akan diawasi dan Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sebesar 1% akan dikenakan pada kapal yang mengangkut barang curah, sementara kapal tongkang dikenakan tarif/ton nya Rp 27.770.
- f) Selanjutnya pelindo perusahaan pelayaran nasional mengajukan PPKB kedatangan kepada Pelindo untuk mendapatkan RPK-RO. Ini adalah dokumen yang mencakup lokasi penambatan kapal sertarencana kegiatan bongkar muat barang.
- g) Data tersebut akan dikirim ke Otoritas pelabuhan utama sebagai PKK untuk penyandaran kapal.
- h) Setelah PPK diverifikasi oleh otoritas pelabuhan, Pelindo akan menerbitkan SPK untuk kegiatan penundaan, pemanduan, dan tambat kapal.

- i) Setelah itu informasi akan diterima oleh syahbandar dan dikeluarkan SPOG untuk menunjukkan bahwa kapal siap untuk memasuki di pelabuhan.
- 5) Keberangkatan kapal melalui inaportnet
- a) Dalam memfasilitasi pelayanan keberangkatan kapal, perusahaan pelayaran nasional harus mengirimkan laporan keberangkatan kapal melalui inaportnet kepada otoritas pelabuhan dalam bentuk LKK tidak lebih dari 6 (enam) jam sebelum keberangkatan kapal.
 - b) Setelah LKK diterima oleh otoritas pelabuhan, simponi secara langsung akan merespon dan menerbitkan kode billing. Dari kode billing yang diterima, perusahaan pelayaran nasional harus membayar PNBPN labuh.
 - c) Setelah PNBPN dibayarkan, LK3 dapat diverifikasi oleh otoritas pelabuhan dan data akan dikirim ke syahbandar untuk diverifikasi agar SPB bisa diterbitkan.
 - d) SPK pandu dikeluarkan oleh Pelindo maksimal 1 (satu) jam setelah SPB dikeluarkan oleh Syahbandar.
 - e) SPOG dapat dikeluarkan oleh syahbandar dalam waktu tidak lebih dari 1 (satu) jam setelah PKK Pandu diterbitkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agung Kwartam, Nur Widyawati, dan Dwi Fitri Novitasi pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Inaportnet Dan Kualitas Pelayanan Kapal Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok Jakarta, sistem inaportnet memiliki 5 (lima) indikator

antara lain : permintaan pelayanan kapal dan barang. sistem online yang dapat menghemat waktu dan biaya, minimalisir kesalahan pemasukan dokumen atau data, monitoring kapal dan muatannya, dan meningkatkan daya saing pelaku industri.

4. Kinerja

Kinerja merupakan hasil yang dihasilkan oleh individu secara menyeluruh dalam menyelesaikan tugas selama jangka waktu tertentu. Kriteria kinerja termasuk standar kerja yang telah ditetapkan dan sering disepakati, tujuan atau target (Veithzal, 2005:97).

Gibson (Supardi, 2013:51) menyatakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu :

1. Faktor individu

Berasal dari pribadi seseorang tersebut mencakup sikap, ciri, sifat-sifat fisik, minat serta motivasi, pengetahuan, umur, jenis kelamin, pendidikan, kemampuan, kecakapan, latar belakang keluarga, taraf sosial, penggajian dan juga asal usul.

2. Faktor situasional

Faktor situasional yang berasal dari sumber eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a) Faktor fisik dan pekerjaan, seperti : cara kerja, kondisi serta rancangan perlengkapan kerja, penataan ruang dan lingkungan.
- b) Faktor sosial dan organisasi mencakup : aturan organisasi, jenis organisasi, latihan dan pengawasan yang diberikan, sistem upah dan lingkungan sosial.

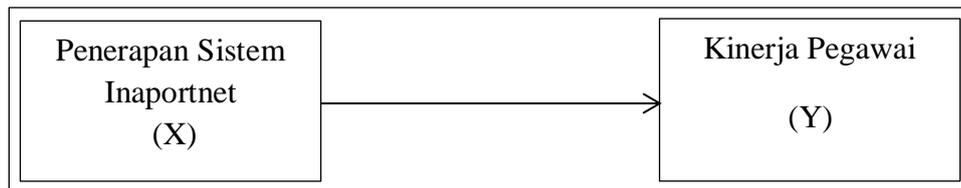
3. Faktor psikologis

Faktor psikologis mencakup persepsi, sikap, pribadi seseorang, belajar, motivasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rani Aulia pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Motivasi Dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat. Menurut Gibson dalam Sriwidodo (2010), menyebutkan indikator kinerja karyawan antara lain: kualitas hasil pekerjaan, kuantitas hasil pekerjaan, pengertian terhadap pekerjaan, dan kerja sama.

C. Kerangka berfikir

Untuk mempermudah pembahasan skripsi mengenai "Pengaruh Penerapan Sistem Inaportnet Terhadap Kinerja Pegawai di KSOP Kelas II Gresik". Sebagai hasilnya, peneliti membuat kerangka pikir berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

Variabel X sebagai variabel independen yaitu Penerapan Sistem Inaportnet dan variabel Y sebagai variabel dependen yaitu Kinerja Pegawai. Apabila penerapan sistem inaportnet berpengaruh terhadap kinerja pegawai maka pengaruh tersebut akan dapat membuat kinerja pegawai menjadi lebih bagus dalam pelayanan kapal sesuai dengan dibuatnya Sistem Inaportnet.

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis diajukan dengan maksud mengarahkan penelitian selanjutnya. Tujuan dari menguji hipotesis adalah untuk menentukan akan menerima atau menolak hipotesis. Studi ini mengusulkan hipotesis berikut :

H0 : Terdapat pengaruh antara penerapan sistem inaportnet dengan kinerja pegawai.

H1 : Tidak terdapat pengaruh antara penerapan sistem inaportnet dengan kinerja pegawai.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sesuatu dan menemukan solusi. Untuk membuat penelitian ini simetris dan alamiah, metode penelitian tertentu diperlukan. Menurut Sukmadinata (2012:5) penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data untuk mencapai tujuan. Penelitian jenis ini adalah kuantitatif karena menggunakan pengukuran data kuantitatif dan uji statistik kuantitatif untuk membuktikan kebenaran hipotesis (Sugiyono, 2012). Analisa yang digunakan oleh peneliti untuk mengrtahui pengaruh dari masing-masing variabel memgggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan perhitungan aplikasi SPSS.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan ketika penulis sedang melakukan praktek darat (PRADA) yang dilakukan mulai bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Juli 2022 pada semester V dan VI.

2. Tempat penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di Kantor KSOP Kelas II Gresik dengan melakukan praktek lapangan selama 12 bulan.

C. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2015, h.38) menjelaskan bahwa karakteristik, sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lalu dianalisis sebagai variabel penelitian yang digunakan untuk membuat kesimpulan. Pada penelitian ini, istilah variabel bebas dan variabel terikat digunakan. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau didahului oleh variabel bebas. Sebaliknya variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel terikat. Penerapan sistem inaportnet adalah variabel bebas dalam penelitian ini, yang dilambangkan ditandai dengan X dan kinerja pegawai sebagai variabel terikat dilambangkan dengan Y.

Dalam penelitian ini, berikut adalah penjelasan definisi operasional mengenai variabel yang digunakan :

1. Penerapan Sistem Inaportnet (X): Adalah tindakan untuk menerapkan atau mengimplementasikan sistem yang memungkinkan pertukaran data dan informasi layanan kepelabuhanan secara cepat, aman, netral dan mudah, meningkatkan kemampuan komunitas logistik untuk bersaing. Ini juga terintegrasi dengan lembaga pemerintah yang terkait, badan usaha pelabuhan dan pelaku bisnis logistik lainnya. Didalam sistem inaportnet ini terdiri dari beberapa indikator yaitu:
 - a. Permintaan pelayanan kapal dan barang. Perusahaan pelayaran memerlukan izin dari berbagai pemangku kepentingan yang berada di pelabuhan saat kapalnya ingin sandar di pelabuhan. Perizinan tersebut mencakup dokumen dan jenis muatan yang dibawa.

- b. Sistem online yang dapat menghemat waktu dan biaya. Perizinan pelayanan kapal dilakukan melalui sistem tanpa tatap muka secara langsung.
 - c. Minimalisir kesalahan pemasukan dokumen atau data. Saat menginput data kapal, kesalahan yang terjadi saat penginputan data dapat dikurangi, sehingga bisa mempercepat proses sandar kapal.
 - d. Monitoring kapal dan muatannya. Dengan adanya sistem inaportnet, kapal yang berada di pelabuhan dapat dipantau aktifitasnya karena didalam sistem inaportnet terdapat informasi mengenai aktifitas kapal saat dipelabuhan.
 - e. Meningkatkan daya saing pelaku industri. Pelayanan kapal dapat terus di jalankan dengan adanya pelayanan inaportnet yang secara cepat.
2. Kinerja Pegawai (Y) : hasil dari seseorang secara keseluruhan dalam menyelesaikan tugas selama jangka waktu tertentu. Indikator kinerja pegawai yaitu:
- a. Kualitas hasil pekerjaan. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas pekerjaan dan waktu (pada waktu yang ditentukan), tingkat ketelitian dalam melakukan tugas, dan keberhasilan dalam menghasilkan hasil kerja yang teratur dan teratur.
 - b. Kuantitas hasil pekerjaan. Hal ini dapat diamati melalui keragaman jenis pekerjaan yang dilakukan serta estimasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

- c. Pengertian terhadap pekerjaan. Bisa dilihat dari seberapa memahami atau tidak pegawai penyedia jasa terhadap pekerjaan yang mereka lakukan dan kemampuan mereka saat bekerja.
- d. Kerja sama. Jenis kerja sama yang dimaksud adalah apakah pegawai penyedia jasa dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

D. Sumber Data

Data adalah informasi yang diperoleh melalui pengukuran tertentu dan digunakan sebagai dasar untuk mengubah pernyataan menjadi kebenaran. Sementara itu fakta merujuk pada realistik yang telah diuji secara empiris melalui analisis data. Pengumpulan data memiliki peranan yang sangat penting dan harus dilakukan dalam penelitian ilmiah karena mempengaruhi keberhasilan penelitian karena peneliti harus mendapatkan data dari sumber data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek atau data yang diperoleh (Arikunto, 2006). Menurut jenisnya data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Jenis data ini meliputi hasil survei, wawancara, observasi atau eksperimen yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Data primer bersifat unik dan spesifik untuk penelitian yang sedang dilakukan dan belum dipublikasikan atau dianalisis sebelumnya. Penggunaan data primer memberikan kontrol kepada peneliti atas desain penelitian, metode pengumpulan data dan

pertanyaan yang diajukan kepada responden. Hal ini memberikan fleksibilitas dan kesempatan untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. (Sekaran, 2011). Sumber data primer yang digunakan peneliti diperoleh dari lokasi penelitian pada KSOP Kelas II Gresik. Data tersebut berdasarkan hasil dari penyebaran kuisioner.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda namun dapat digunakan oleh peneliti dalam penelitian mereka. Data ini berasal dari sumber yang sudah ada seperti laporan, publikasi, basis data, arsip atau catatan yang telah disusun atau dipublikasikan sebelumnya oleh organisasi, pemerintah, lembaga riset atau individu lain. Penggunaan data sekunder memberikan peneliti akses kepada informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dengan tujuan asal yang mungkin berbeda. Data sekunder dapat memberikan pemahaman yang luas memungkinkan perbandingan antara periode waktu dan memungkinkan analisis lintas wilayah atau perbandingan antara kelompok yang berbeda. (Sekaran, 2011). Data sekunder yang peneliti diperoleh dari jurnal dan internet yang memiliki hubungan ada objek penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut penelitian sugioyono (2018:130) populasi adalah area yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang dipilih oleh peneliti untuk diinvestigasi, dan dari situ kesimpulan dapat

ditarik. Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah semua pegawai di KSOP Kelas II Gresik sebanyak 75 pegawai.

2. Sampel

Setelah populasi ditentukan, peneliti menentukan sampel. Roscoe dalam buku Sugiyono (2011:90) menyarankan bahwa ukuran sampel yang layak untuk penelitian berkisar antara 30 sampai dengan 500. Maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 pegawai KSOP Kelas II Gresik. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling purposive yaitu metode penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan-pertimbangan khusus tertentu. Jadi pada penelitian ini responden yang dapat mengisi kuisisioner adalah pegawai yang pernah mengoperasikan atau menggunakan sistem inaportnet yaitu pegawai pada seksi bidang lalu lintas angkutan laut dan usaha kepelabuhanan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Guna mendapatkan data lapangan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode sebagai berikut.

1. Kuisisioner

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner, dimana serangkaian pertanyaan diberikan kepada responden atau narasumber untuk dijawab. Dalam penelitian ini, tipe dan bentuk kuisisionernya tertutup, yang berarti responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang tersedia.

Untuk mengukur, penelitian ini menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan Skala likert sebagai acuan yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, persepsi, individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Selain itu skala ini juga dijabarkan menjadi indikator variabel yang akan diukur.

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran

Pendapat	Nilai
SS = Sangat setuju	5
S = Setuju	4
N = Netral	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2015)

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi dengan membaca buku dan bahan tertulis yang relevan dengan subjek penelitian. Studi kepustakaan juga digunakan sebagai pelengkap data apabila masalah penelitian menjadi sulit dipecahkan.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Sahih Butir

Menurut Arikunto (2008) analisis butir soal merupakan suatu prosedur sistematis yang memberikan informasi yang sangat spesifik terkait dengan setiap butir pertanyaan yang disusun dalam tes tersebut.

b. Uji validitas

Validitas adalah tingkat kecermatan dan ketepatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melaksanakan fungsi ukurannya. Uji validitas menunjukkan seberapa akurat suatu alat atau item mengukur apa yang ingin diukur. Hasil kuisioner yang tidak valid berarti tidak dapat diandalkan. Akibatnya item-item ini harus dibuang atau diperbaiki. Proses pengambilan keputusan untuk uji validitas ditunjukkan dibawah ini.

1) Berdasarkan signifikansi

- a) Item tidak valid jika nilai signifikansi lebih dari 0,05
- b) Item tidak valid jika nilai signifikansi kurang dari 0,05

2) Berdasarkan nilai korelasi

- a) Item dinyatakan tidak valid jika nilai r hitung kurang dari r tabel
- b) Item dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

c. Uji Reabilitas

Reabilitas berasal dari kata *reability* yang mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran memiliki tingkat kepercayaan, konsistensi, stabilitas dan dapat diandalkan. Uji reabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur, apakah hasil pengukuran tetap konsisten atau tidak jika pengukuran dilakukan kembali. Alat kuisioner yang tidak reliabel cenderung tidak konsisten dalam pengukurannya sehingga hasil pengukuran tersebut tidak dapat dipercaya. Metode Cronbach Alpha adalah uji reabilitas yang umum digunakan dalam penelitian. Metode Cronbach Alpha adalah uji reabilitas yang umum digunakan dalam

penelitian. Untuk menguji realibilitas, batasan 0,6. Menurut Sekaran (1992), nilai realibilitas dibawah 0,6 dianggap kurang baik, nilai 0,7 dianggap wajar, dan nilai diatas 0,8 dianggap baik.

2. Uji Asumi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Menurut analisis paramerik seperti korelasi Pearson, data perlu mengikuti distribusi normal. Untuk uji normalitas data dianggap berdistribusi normal jika signifikasi (Asympg.sig) lebih besar dari 0,05 maka data dan jika signifikasi (Asympg.sig) kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengevaluasi apakah varian rata-rata dari tiga kelompok data independen atau lebih memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Uji ini biasanya sebagai prasuarat uji Independent Samples T Tes dan One Way ANOVA. Untuk menguji homogenitas, pengambilan keputusan menunjukkan bahwa H_0 diterima (varian sama) jika signifikasi lebih dari 0,05 dan H_0 ditolak (varian berbeda) jika signifikasi kurang dari 0,05.

3. Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk memperkirakan sejauh mana variabel tak bebas (dependen) dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier

sederhana hanya untuk satu variabel bebas (independen) dan satu variabel tak bebas (dependen).

Rumus : $Y = a + b.X$

Dimana :

A dan b = konstanta

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

b. Uji t

Menurut wiratma (2015:10) uji t merupakan pengujian terhadap koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independent (X) memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Y) atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan dengan uji t yaitu.

1) Menentukan α

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

2) Dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis, jika probability (sig) kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima.

4. Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar presentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengistemasi nilai variabel dependen.